

PERAN DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SULAWESI TENGAH DALAM PEMBINAAN TENAGA PENDIDIK SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) MEKAR ABADI PALU

Fira Yunira¹, Arifuddin M. Arif², Anisa³, Jumri H. Tahang Basire⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

firayunira2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran dinas pendidikan dalam pembinaan tenaga pendidik khususnya sekolah luar biasa (SLB). Dalam konteks pendidikan yang semakin meningkat dan setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak tanpa terkecuali anak berkebutuhan khusus serta undang-undang yang melindungi anak berkebutuhan khusus, maka penting bagi pendidik untuk memiliki ketarampilan dalam menerapkan berbagai metode dan strategi yang cocok dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dalam pendekatan deskriptif dengan analisis data melalui observasi dan wawancara. Penelitian dilakukan di pada bulan Januari-Februari 2025. Hasil menunjukkan bahwa peran dinas pendidikan dalam pembinaan tenaga pendidik melalui tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu musyawarah kerja kepala sekolah (MKKS), kelompok kerja guru (KKG), dan keterampilan *life skill*. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah mengeksplorasi lebih dalam tentang factor pendukung dan penghambat dinas pendidikan dalam membina tenaga pendidik khususnya sekolah luar biasa.

Kata Kunci: Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah, Pembinaan Tenaga Pendidik, Sekolah Luar Biasa (SLB).

ABSTRACT

This study aims to determine the extent of the role of the education office in fostering educators, especially special schools (SLB). In the context of increasing education and everyone has the right to get a decent education without exception for children with special needs and laws that protect children with special needs, it is important for educators to have the skills to apply various methods and strategies that are suitable for dealing with children with special needs. The method used in this study is a qualitative method in a descriptive approach with data analysis through observation and interviews. The study was conducted in January-February 2025. The results show that the role of the education office in fostering educators goes through three stages, namely planning, implementation, and monitoring. The activities carried out are the principal's work meeting (MKKS), teacher work groups (KKG), and life skills. Suggestions.

for further research are to explore more deeply the supporting and inhibiting factors of the education office in fostering educators, especially special schools

Keywords: *Central Sulawesi Provincial Education Office, Teacher Development, Special Schools (SLB).*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk kesuksesan seseorang saat ini di masa depan dengan adanya pendidikan dapat memberikan kekayaan fakta dan pengetahuan yang akan meningkatkan kehidupan dan perilaku seseorang, setiap orang berhak atas pendidikan tanpa memandang status, agama, suku, ras, dan bahasa berhak atas pendidikan yang layak. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022). Dan dalam pendidikan kita tidak mengesampingkan peran dari para Stekholder yang tanpa perannya pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik dan benar. Stekholder pendidikan dapat diartikan sebagai orang yang menjadi pemegang dan sekaligus pemberi support terhadap pendidikan atau lembaga pendidikan. Fungsinya tidak lain adalah sebagai sarana pembangun dunia pendidikan. Stekholder dalam pendidikan tentunya pemangku kebijakan yang terkait dengan pola pendidikan khas masyarakat (Sunardi, 2023).

Dinas pendidikan memiliki peran sangat krusial dalam memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan berkualitas. peran dinas pendidikan merupakan perangkat daerah yang diberikan wewenang, tugas, dan tanggung jawab melaksanakan otonomi daerah, desentralisasi, dan dekonsentrasi (Susanto, 2022). Dinas pendidikan merupakan salah satu instansi yang bertanggung jawab tentang semua hal yang berkaitan dengan pendidikan di Indonesia. Dinas Pendidikan merupakan unsur pelaksanaan urusan pemerintah bidang pendidikan sebagaimana di pimpin oleh kepala dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang pendidikan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada pemerintah Daerah (Rahmatiah et al., 2019).

Pendidik ialah seorang tenaga kependidikan yang memenuhi syarat sebagai seorang guru, dosen, pembimbing, tutor, widyaiswara, fasilitator, instruktur, dan sebutan lain yang sesuai

dengan kekhususannya. Seorang pendidik memiliki tugas untuk membimbing, mengajar serta mendidik siswanya pada pendidikan usia dini baik melalui lembaga formal maupun nonformal, pendidikan dasar dan menengah (Aprilia et al., 2021).

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah lembaga pendidikan yang merupakan bagian terpadu dari sistem pendidikan Nasional yang secara khusus diselenggarakan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Sekolah luar biasa merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang mampu mewadahi dan menyelenggarakan pendidikan secara khusus untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus pula. Sekolah luar biasa menyelenggarakan pendidikan untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus seperti tunanetra, tunarungu dan tunawicara, tunadaksa, tunalaras, tunaganda dan anak terbelakangan (Saadah & Harsiwi, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu penelitian yang dilakukan (Anjarohani, 2022), sama-sama membahas tentang Peran Dinas Pendidikan dalam pembinaan tenaga pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB), sedangkan penelitian (Manurung et al., 2021) dalam upaya pengembangan Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Autis dan (Mualip et al., 2024) kebijakan dinas pendidikan dalam pembinaan tenaga pendidik di Sekolah Khusus.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di Sekolah Luar Biasa (SLB) Mekar Abadi Palu, bahwa kenyataannya di lapangan di temukan sebagian besar pendidik mengalami kesulitan dalam menangani Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), disebabkan minimnya pengetahuan dalam memahami metode dan strategi yang tepat dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi, minat, dan bakat setiap anak. Faktornya adalah bahwa tenaga pengajar yang sarjana SLB hanya 1 orang. Karena kurangnya peminat untuk mempelajarinya dibandingkan dengan program studi lainnya, sehingga mengalami kekurangan tenaga pendidik yang ahli dibidangnya kekurangan tersebut mengakibatkan pendidik mengalami kesulitan dalam menangani metode dan strategi yang cocok untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan kurangnya sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk itu dalam pemberdayaan Sekolah Luar Biasa (SLB) agar lebih maksimal, sangat dibutuhkan Peran Dinas Pendidikan untuk pemenuhan kebutuhan pada Sekolah Luar Biasa (SLB) serta penanganan/pelatihan terhadap tenaga pendidik khususnya Sekolah Luar Biasa (SLB) Mekar Abadi Palu.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deksriptif. Desain penelitian deskriptif bertujuan untuk menjabarkan dan menganalisis hasil penelitian penulis terkait bagaiman Peran Dinas Pendidikan dalam Pembinaan Tenaga Pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) Mekar Abadi Palu. Penelitian ini melibatkan dinas pendidikan, kepala sekolah dan pendidik sekolah luar biasa Mekar Abadi Palu sebagai subjek penelitian.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang mana mendeskripsikan keadaan yang terjadi dilapangan serta membuat gambaran secara sitematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki tanpa proses manipulasi dan perlakuan lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian utuk mengekspos dan menglarifikasi suatu fenomena yang terjadi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di dua lokasi yakni di dinas pendidikan provinsi Sulawesi tengah dan sekolah luar biasa (SLB) Mekar Abadi Palu dalam proses pengambilan data. Penelitian dilakukan selama bulan januari hingga februari 2025.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri atas beberapa tahapan, yaitu:

1. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kepala bidang pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus (PKPLK) dinas pendidikan yang sedang menjalankan program pembinaan tenanga pendidik khususnya sekolah luar biasa. Data tambahan di peroleh dari kepala sekolah dan pendidik SLB Mekar Abadi Palu, serta dukungan dari dokumen dan dokumentasi yang ada. Suharsimi Arikanto mengatakan bahwa sumber data dalam penelitian merupakan sumber dari mana data-data diperoleh untuk mempermudah dalam pengambilan data dibagi menjadi tiga tahap yakni perso, place, dan paper.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1) Observasi dilakukan untuk mengamati peran dinas pendidikan dalam pembinaan tenaga pendidik dan mengamati apa saja faktor pendukung dan penghambat pada saat pembinaan dan apa dampak yang diterima oleh anak berkebutuhan khusus (ABK) dari pembinaan ini. (2) Wawancara secara mendalam dengan dinas pendidikan khususnya kepala bidang pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus (PKPLK) dan kepala sekolah serta pendidik sekolah luar biasa mekar abadi palu terkait pembinaan dari dinas pendidikan. (3) Dokumentasi berupa dokumen-dokumen yang terkait penelitian yang dilakukan, Seluruh data yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis isi untuk menghasilkan data yang berkaitan dengan peran dinas pendidikan dalam pembinaan tenaga pendidik.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan dalam tiga tahap yaitu:

- **Reduksi Data**

Data yang diperoleh peneliti lapangan cukup banyak, maka peneliti menggunakan alat bantu untuk mempermudah mencatat data yang didapatkan selama penelitian. Ketika melakukan sesi wawancara, peneliti menggunakan ponsel untuk merekam data hasil wawancara, kemudian mencatat kesimpulan yang menyeluruh dari data yang diperoleh.

- **Penyajian Data**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencoba menguraikan data hasil observasi dan wawancara dengan teks yang bersifat naratif, agar lebih mudah untuk dipahami dan dikaitkan dengan landasan berfikir. Sebab penelitian kualitatif ini mencerminkan kejadian yang sebenarnya terjadi pada subjek dan objek penelitian.

- **Kesimpulan**

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari penelitian, yang menyimpulkan tentang persamaan dan penelitian sebelumnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil wawancara peneliti bersama dinas pendidikan bidang pendidikan khusus dan layanan khusus dan inovasi pendidikan (PKPLK) yang dilakukan pertama dalam pembinaan

tenaga pendidik khususnya Sekolah Luar Biasa (SLB) yaitu memiliki tiga tahapan yaitu (1). perencanaan, (2). pelaksanaan, dan (3). monitoring.

Perencanaan

Perencanaan proses pelatihan untuk tenaga pendidik guna meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Melihat latar belakang pendidik yang berbeda-beda dan tidak semua berasal dari pendidikan luar biasa (PLB) maka Dinas pendidikan memberikan ruang pelatihan bagi tenaga pendidik untuk mengembangkan kompetensi dan kemampuan dalam mengajar. Beberapa pelatihan tersebut yaitu:

- Monitoring pengukuhan dan pelantikan pengurus musyawarah kerja kepala sekolah (MKKS)

Forum musyawarah kerja kepala sekolah (MKKS) merupakan suatu komunitas belajar profesional bagi kepala sekolah ditingkat kabupaten untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah. MKKS menghendaki anggotanya untuk dapat mengutamakan komunikasi, norma, dan kolektivitas dalam rangka meningkatkan profesionalitas (Salin & Subiyantoro, 2023).

Dengan adanya program MKKS ini dapat membantu dan mendorong kemajuan sekolah yang mana membicarakan tentang program sekolah untuk tahun ini dan berikutnya seperti membuat RPP, Silabus, dan penerapan kurikulum merdeka berbasis deep learning, dan itu sangat membantu sekolah ini karena kurikulum di sekolah ini masih menerapkan K13. Melalui MKKS juga membantu saya sebagai kepala sekolah bagaimana membentuk team yang solid dan bisa berkolaborasi kepada guru-guru dan mengetahui sejauh mana pengembangan guru-guru serta kesulitan yang bisa kami pecahkan.

- Pengukuhan pengurus kelompok kerja guru sekolah luar biasa (KKG-SLB)

Kelompok kerja guru (KKG) adalah ajang perkumpulan untuk membicarakan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar sehingga guru tersebut lebih profesional dan meningkatkan mutu dari proses pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, pemberdayaan kelompok kerja guru sangat dimungkinkan menjadi wahana yang efektif untuk meningkatkan kinerja para guru di lapangan. Tentunya diperlukan reformasi organisasi dan manajemen kelompok kerja guru agar organisasi ini memiliki kemampuan untuk menjadi wadah yang efektif demi meningkatkan mutu dan kinerja guru di daerah (Ranti et al., 2021).

KKG digunakan sebagai wadah dalam membantu keresahan yang dialami oleh pendidik dengan adanya program ini bisa membantu pendidik dalam mengembangkan profesionalisme

untuk meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan, workshop, serta membantu dalam merancang, mengembangkan dan menyempurnakan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Forum ini juga menjadikan tempat untuk berdiskusi dan mencari solusi terhadap berbagai permasalahan antar sekolah.

- Kegiatan peningkatan keterampilan *life skill*

Program kecakapan hidup (*life skill*) adalah pendekatan perubahan perilaku yang komprehensif yang berkonsentrasi pada pengembangan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup seperti komunikasi, pengambilan keputusan, berpikir, mengelola emosi, ketegasan, membangun harga diri, menolak tekanan teman sebaya, kemudian secara aktif dan proaktif mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya (Sayuti et al., 2023).

Pelaksanaan *life skill* atau pelatihan dengan harapan bahwa setiap guru-guru yang di latih terkait keterampilan itu akan diimplementasikan kepeserta didik. Salah satu peran yang sudah kami laksanakan yaitu melakukan pendampingan terhadap guru-guru untuk bisa lebih terampil lagi, lebih inovasi, lebih kreatif untuk bagaimana bisa mentransfer ilmu yang sudah di berikan oleh narasumber bisa diterapkan ke sekolah. Kegiatan ini sangat dibutuhkan karena melihat anak-anak berkebutuhan khusus tidak dipaksakan dalam menerima materi maka dengan melalui keterampilan bisa lebih efektif dalam menerima materi.

Pelaksanaan

Pelaksanaan proses implementasi dari pelatihan yang melibatkan tenaga pendidik serangkaian perencanaan yang sudah dirancang pihak Dinas pendidikan untuk memastikan bahwa pengetahuan serta keterampilan yang dipeoleh selama pelatihan dapat diterapkan di masing-masing sekolah.

- Monitoring pengukuhan dan pelantikan pengurus musyawarah kerja kepala sekolah (MKKS)

Setelah mengikuti program MKKS ini dapat membuka wawasan kepala sekolah mengenai program sekolah terutama dalam pengimplementasian kurikulum, di Sekolah Luar Biasa Mekar Abadi Palu masih dalam tahap proses pengimplementasian kurikulum merdeka karena mengingat anak berkebutuhan khusus cepat bosan jika belajar terlalu lama maka ini menjadi tantangan tersendiri guru-guru dan kepala sekolah.

- Pengukuhan pengurus kelompok kerja guru sekolah luar biasa (KKG-SLB)

Dengan mengikuti forum diskusi KKG guru langsung mengimplementasikan dikelas salah satunya kegiatan implementasi kurikulum merdeka yang peneliti temukan dilapangan sebelum belajar guru menanyakan minat bakat anak berkebutuhan khusus dan ketika mendapatkan jawaban barulah mereka didorong untuk mengasah minatnya tersebut.

- Kegiatan peningkatan keterampilan *life skill*

Proses perencanaan kegiatan keterampilan life skill ini dilaksanakan satu tahun satu kali ke empat program. Adapun program dalam meningkatkan keterampilan life skill yaitu melalui membuat, tata rias, merangkai bunga dan tata boga. Dari keempat program tersebut sangat dibutuhkan disekolah luar biasa mekar abadi palu karena melihat anak berkebutuhan khusus tidak dipaksakan dalam menerima materi dan mereka cepat bosan maka melalui program keterampilan mereka lebih senang yang praktek apalagi menggunakan alat dan bahan belajar. Yang peneliti temukan di lapangan ruang kelas lebih berwarna, bahagia, dan hidup mereka sangat antusias ketika guru mengatakan hari ini kita praktek, bukan hanya itu mereka juga diajarkan dalam menanam sayur-sayuran disela itu guru menanyakan materi yang sudah diajarkan dan rata-rata mereka masih mengingat.

Monitoring

Hasil evaluasi dari implementasi pelatihan, setahun sekali dinas pendidikan melakukan monitoring kesekolah terkait kegiatan yang sudah dilaksanakan sejauh mana pendidik mengimplementasikan pelatihan yang diberikan. Bukan hanya kesekolah saja tapi kami menilai nanti di akhir tahun dimana ada kegiatan perlombaan antar sekolah luar biasa, jadi bisa dilihat dari sekolah yang unggul pada saat lomba, serta membagi instrument lewat instrument ini bisa dilihat sebelum dan sesudah melaksanakan pembinaan ada tidak progresnya ke anak berkebutuhan khusus. Adapun temuan peneliti di lapangan terdapat faktor pendukung dalam pembinaan tenaga pendidik yaitu pemateri yang profesional dan handal sesuai bidangnya, dukungan dari peraturan daerah dan mitra. Serta hambatan yang terjadi yaitu mindset, keterbatasan dana, jarak, sarana dan prasarana yang tidak memadai.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan ibu Nurseha, S.sos., M.SI sebagai kepala bidang pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus (PKPLK) dan

inovasi pendidikan, serta observasi yang dilakukan selama satu bulan, terdapat tiga aspek dalam membina tenaga pendidik khususnya sekolah luar biasa (SLB) Mekar Abadi Palu yang diterapkan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring. Ketiga aspek ini saling berkaitan jika salah satunya tidak berjalan dengan baik maka akan berpengaruh dengan aspek lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan temuan (Khairina, 2015) yang menunjukkan hasil ada empat aspek yaitu planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), accounting (pelaporan), dan controlling (pengawasan). Menurut (Siska Anjarohani, 2022) mengatakan bahwa pembinaan dapat dilakukan dengan melalui tiga tahap yaitu penyuluhan, pengarahan, dan bimbingan. Sedangkan temuan peneliti di lapangan bahwasanya peran dinas pendidikan provinsi Sulawesi tengah dalam pembinaan tenaga pendidik melalui tiga aspek yakni perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring.

Adapun faktor pendukung penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah dalam penelitian (Kriswanto et al., 2023) mengatakan bahwa salah satu faktor pendukungnya yaitu, dukungan orang tua dan kemitraan, dukungan kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan sekolah ramah anak, sarana dan prasarana yang memadai, ketersediaan GPK yang memadai, monitoring secara berkala, serta identifikasi & asesmen ABK secara berkala. Selanjutnya faktor penghambat peran dinas pendidikan dalam upaya pengembangan sekolah luar biasa negeri autisme dalam penelitian (Manurung et al., 2021) mengatakan bahwa faktor penghambat lainnya yaitu, kurangnya guru pendidikan luar biasa, masih kurangnya dana dalam mengadakan kegiatan, dan kurangnya kesadaran dan kesiapan orang tua siswa.

Meskipun penelitian ini telah menjabarkan secara deskriptif, tetapi masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan, pertama karena penelitian ini hanya menggunakan rujukan satu sekolah luar biasa saja, observasi yang dilakukan kurang lebih dua bulan dan informan peneliti hanya mewawancarai satu orang saja dari pihak dinas pendidikan serta keterbatasan peneliti dalam mencari referensi dan teori yang relevan pada penelitiannya.

Untuk penelitian selanjutnya agar lebih dalam dan mencari informasi kedinas pendidikan bukan hanya satu perspektif saja dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan agar bisa mendapatkan solusi yang tepat dalam menangani anak berkebutuhan khusus serta bukan hanya satu rujukan sekolah tetapi mengambil sekolah yang lain karena setiap sekolah berbeda-beda dalam penanganan anak berkebutuhan khusus

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang peneliti yang telah lakukan tentang peran dinas pendidikan dalam pembinaan tenaga pendidik sekolah luar biasa (SLB) mekar abadi palu, berdasarkan penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dinas pendidikan Sulawesi tengah dalam pembinaan tenaga pendidik melalui tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring. Serta kegiatan yang dilakukan yaitu musyawarah kerja kepala sekolah (MKKS), kelompok kerja guru (KKG), dan peningkatan keterampilan life skill. Adapun faktor pendukung dalam pembinaan yang ditemukan peneliti dilapangan yaitu pemateri yang professional dan handal sesuai bidangnya, dukungan dari peraturan daerah dan mitra. Serta hambatan yang terjadi yaitu mindset, keterbatasan dana, jarak, sarana dan prasarana yang tidak memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarohani, S. (2022). *Peran Dinas Pendidikan Provinsi Riau Dalam Pembinaan Tenaga Pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) Di Kota Pekanbaru*. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/11657%0Ahttps://repository.uir.ac.id/11657/1/177122047.pdf>
- Aprilia, W., Ring, J., Selatan, R., & Yogyakarta, B. (2021). *ISSN 2722-9475 (Cetak) ISSN 2722-9467 (Online) Jurnal Inovasi Penelitian*. 2(8).
- Kriswanto, D., Suyatno, & Sukirman. (2023). Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar: Analisis Faktor-Faktor dan Solusi yang Ditawarkan. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3081–3090. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6167>
- Manurung, R. R. B., Nasution, I., & Sembiring, W. M. (2021). Publik Peran Dinas Pendidikan Provinsi Sumatra Utara dalam Upaya Pengembangan Sekolah Luar Biasa Negeri Autis The Role of The Nort Sumatra Provincial Education office in The Development of Austistic State. *Strukturasi : Jurnal Ilmiah Magister Administrasi*, 3(September), 143–149. <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v3i2.743>
- Mualip, I., Amiruddin, S., & Budiati, A. (2024). Kebijakan Dinas Pendidikan Provinsi Banten dalam Pembinaan Tenaga Pendidik Di Sekolah Khusus (Skh) Negeri 01 Kota Serang dan Sekolah Khusus (Skh) Negeri 02 Kota Serang. *JDKP Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik*, 5(1), 39–52. <https://doi.org/10.30656/jdkp.v5i1.8453>

- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahmatiah, D. J., Surya, I., & Hasanah, N. (2019). Peranan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah SDN 025 di Desa Sungai Tuak Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 7(2), 941–954. [https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/07/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_ganjil_\(07-03-19-03-35-53\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/07/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_ganjil_(07-03-19-03-35-53).pdf)
- Ranti, R. D., Dacholfany, M. I., & Yanto, R. (2021). Peran Kelompok Kerja Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Di Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. *POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, 1(2), 67–78. <https://doi.org/10.24127/poace.v1i2.1159>
- Saadah, N., & Harsiwi, N. E. (2024). *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI) Analisis Fasilitas Dan Ekstrakurikuler Siswa Di SLB Negeri Keleyan*. 2(2), 213–224.
- Salin, W. N., & Subiyantoro. (2023). Strategi MKKS SMP/MTs kabupaten Sleman dalam rangka meningkatkan kompetensi kepala sekolah. *Journal of Transformation of Mandalika*, 4(8), 336–342.
- Sayuti, L., Fattah, A., & Zainudin, Z. (2023). Pengembangan Life Skill melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa MA NW Mengkuru Kecamatan Sakra Barat Lombok Timur. *Palapa*, 11(1), 188–206. <https://doi.org/10.36088/palapa.v11i1.3117>
- Sunardi, S. (2023). Peran Stakeholder Internal Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 1 Wonosalam Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(2), 160–174. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i2.1156>
- Susanto, H. (2022). Tugas dan Tanggung Jawab Dinas Pendidikan Menuju Tertib Administrasi Pendidikan Yang Efisien dan Produktif. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 2(2), 116–121. <https://doi.org/10.52690/jitim.v2i2.279>